

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan potensi individu. Menurut Yudin Citriadin (2019), pendidikan adalah usaha sadar yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan pembelajaran di luar sekolah, baik formal maupun informal, yang berlangsung sepanjang hayat. Djamaluddin (2014) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai nilai-nilai yang ada di masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan adalah proses yang direncanakan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam aspek akademik, sosial, emosional, dan moral, melibatkan berbagai pihak, dan berlangsung seumur hidup.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan di tingkat menengah dengan fokus utama pada pembangunan keterampilan dan keahlian tertentu yang relevan dengan dunia kerja. SMK Negeri 2 Binjai adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di kota Binjai, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki 5 program keahlian yang terdiri dari Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik Mesin, Keahlian Kuliner, Teknik Otomotif, dan Teknik Komputer dan Informastika. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah program keahlian yang fokus pada bidang teknologi konstruksi dan perencanaan bangunan. Desain

Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) memiliki mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) yang di ajarkan pada kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian di SMKN 2 Binjai sangat penting untuk memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan di dunia kerja. Siswa harus mempelajari banyak konsep penting, mulai dari teori hingga praktik, dalam pelajaran ini agar mereka siap memasuki dunia kerja setelah mereka lulus. Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih kurang memuaskan, menurut pengamatan awal sekolah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang mengakibatkan hasil akademis yang kurang baik.

Adapun hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian siswa kelas X Program keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai pada elemen 4, dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian DPIB SMKN 2 Binjai

Tahun	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2024/2025	<75	14	38,8%	Tidak Kompeten
	75-79	12	33,3%	Cukup Kompeten
	80-89	7	19,4%	Kompeten
	90-100	3	8,3%	Sangat Kompeten
	Jumlah	36	100%	-

Sumber : (SMK Negeri 2 Binjai)

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian DPIB SMKN 2 Binjai dengan jumlah 36 siswa, terdapat 3 siswa (8,3%) yang masuk

kriteria sangat kompeten, 7 siswa (19,4%) yang kompeten, 12 siswa (33,3%) cukup kompeten dan 14 siswa (38,8%) tidak kompeten. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian masih belum optimal.

Hasil belajar yang belum optimal pada yang dihadapi oleh siswa di kelas X DPIB SMKN 2 Binjai adalah rendahnya hasil belajar mereka pada mata pelajaran dasar-dasar program keahlian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X DPIB SMKN 2 Binjai, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain model pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kesulitan dalam menerapkan konsep keahlian secara praktis, keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pada penemuan, keterbatasan sumber daya pembelajaran, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran yang kurang variatif, pada proses pembelajaran di kelas X DPIB cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan pemberian tugas, yang fokus pada guru menyampaikan materi kepada siswa tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi secara menyeluruh. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan latihan soal cenderung membuat siswa kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik yang sebenarnya. Akibatnya siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka hanya menerima informasi dan tidak berpartisipasi dalam proses pemahaman mereka sendiri.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, di kelas X DPIB SMKN 2 Binjai,

banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Mereka cenderung hanya menunggu instruksi dari guru tanpa berinisiatif untuk mencari solusi atau mengajukan pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Ketika siswa tidak aktif terlibat dalam pembelajaran, pemahaman mereka terhadap materi pun menjadi terbatas dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

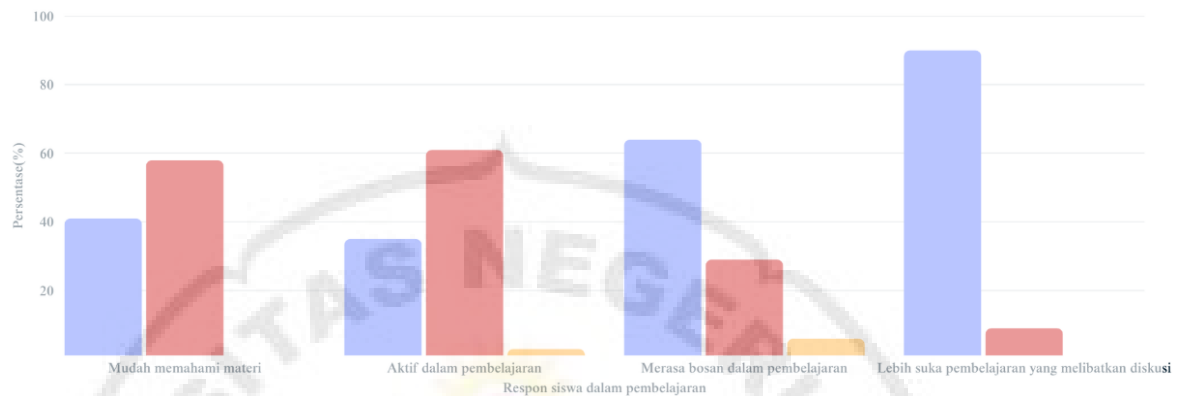
Mata pelajaran dasar-dasar program keahlian di kelas X DPIB SMKN 2 Binjai memiliki karakteristik yang sangat teknis dan aplikatif, yang mengharuskan siswa untuk tidak hanya menguasai teori tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata, seperti dalam desain dan pemodelan bangunan. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mentransformasikan pengetahuan teoretis ke dalam praktik. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran yang mengarah pada penerapan konsep tersebut dalam konteks dunia nyata.

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang menekankan pada pembelajaran aktif melalui penemuan dan eksplorasi, belum diterapkan di kelas X DPIB SMKN 2 Binjai. Model ini diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan cara melibatkan mereka dalam proses pencarian informasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan secara langsung. Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang masih belum sepenuhnya mengadopsi model ini dalam pembelajaran mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang bagaimana cara efektif menerapkan model *Discovery*

Learning dalam konteks pembelajaran kejuruan, khususnya pada mata pelajaran yang mengutamakan keterampilan teknis.

Sumber daya pembelajaran yang tersedia di SMKN 2 Binjai, seperti perangkat pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi masih terbatas. Pembelajaran berbasis *Discovery Learning* membutuhkan sumber daya yang dapat menunjang eksplorasi siswa, seperti alat peraga, perangkat lunak desain, dan bahan ajar yang lebih variatif. Keterbatasan tersebut dapat menjadi salah satu hambatan dalam penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Tanpa dukungan alat dan media pembelajaran yang memadai, siswa akan kesulitan untuk berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran berbasis penemuan.

Berdasarkan hasil wawancara di kelas X DPIB, guru mengatakan bahwa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor keluarga, lingkungan, dan persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka juga sangat menentukan sejauh mana mereka memiliki dorongan untuk belajar. Sedangkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 02 Juli 2025 dengan 31 siswa dan dibagikan melalui *google form* yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 :



Gambar 1. 1 Diagram Batang Hasil survey siswa

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan hanya 41,9% siswa yang merasa mudah memahami materi, sementara 58,1% merasa kurang memahami. Sebaliknya, tingkat keaktifan dalam pembelajaran masih rendah, karena hanya 35,5% siswa yang merasa aktif, dan 61,3% menyatakan kurang aktif. Selain itu, 64,5% siswa merasa bosan, menunjukkan bahwa pembelajaran belum cukup menarik atau variatif. Namun, 90,3% siswa menyatakan lebih suka pembelajaran yang melibatkan diskusi, yang menunjukkan bahwa metode interaktif lebih diminati dan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah kurangnya motivasi siswa dan metode pembelajaran yang monoton karena pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam *discovery learning*, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, menemukan konsep melalui percobaan, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, tetapi juga

membangkitkan rasa penasaran dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa menjadi lebih aktif berpikir dan belajar dari pengalaman langsung, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, terutama dalam mata pelajaran yang berbasis keahlian praktis seperti di SMK. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, karena mereka terlatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pada penelitian ini dilakukan dua perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Direct Instruction*. Perlakuan dalam model *Discovery Learning* berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran *Direct Instruction*. Dalam pendekatan *Direct Instruction*, guru berperan sebagai pusat informasi yang dominan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan latihan soal, sementara siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa eksplorasi lebih lanjut. Sebaliknya, dalam *Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari informasi, melakukan observasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan sendiri. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk memahami materi melalui pengalaman, bukan sekadar hafalan. Selain itu, *Discovery Learning* juga mendorong penggunaan sumber belajar yang lebih variatif dan kontekstual, seperti alat bantu visual, simulasi, dan proyek praktikum yang relevan dengan bidang keahlian. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut penguasaan keterampilan teknis dan kemampuan berpikir mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar di SMKN 2 Binjai, sehingga siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Kelas X DPIB di SMKN 2 Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian kelas X DPIB di SMKN 2 Binjai.
- b. Model pembelajaran yang kurang variatif, pembelajaran di kelas X DPIB SMKN 2 Binjai cenderung didominasi oleh pendekatan ceramah dan pemberian tugas.
- c. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- d. Kesulitan dalam menerapkan konsep keahlian secara praktis, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mentransformasikan pengetahuan teoretis ke dalam praktik.
- e. Kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang bagaimana cara efektif menerapkan model *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran kejuruan.
- f. Keterbatasan sumber daya pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi masih terbatas.

- g. Motivasi belajar siswa yang rendah, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor keluarga, lingkungan, dan persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan
- h. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran ini.
- i. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, seperti menghafal dan mengerjakan soal-soal tanpa variasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam mempertimbangkan kemampuan peneliti, biaya, keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan, yaitu :

- a. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan tujuan apakah model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Elemen Desain Pemodelan Bangunan siswa kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2 di SMK Negeri 2 Binjai.
- b. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.
- c. Penelitian ini dilakukan pada Elemen Teknik Dasar Pada Pekerjaan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, pada materi analisis hasil pekerjaan pengukuran.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Kelas X DPIB di SMKN 2 Binjai”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian Kelas X DPIB di SMKN 2 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Direct Instruction*.
2. Sebagai bahan untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik.

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang model pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam penerapan model *discovery learning*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dan hasil belajar siswa.

